

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bahan Cerita Aku Bisa Mengasihi Orang Lain (Yohanes 12:34-35) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas III SD Di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara

Anita Manullang

Institut Agama Krsiten Negeri Tarutung

Abstract. *The aim of this research is to develop a product in the form of story-based teaching materials for the subjects of Christian Religious Education and Character Education for class III elementary school and to determine the suitability of the teaching materials developed. The method used is research and development (Research and Development) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The data obtained was analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. Based on the results of research at the analysis stage, the overall average result of the 11 PAK teachers' answers was 3.60, which stated that the score was in the "Very High" category, meaning that the PAK class III elementary school teachers strongly agreed with using story-based teaching materials as learning material in *Aku. Can Love Others*. At the design stage, the product is designed including designing story-based teaching materials, determining the materials and reviewing subjects according to the curriculum. The development stage contains activities to design and assess the product. The suitability of teaching materials based on story material from the research results is "Very Good" used for learning for third grade elementary school students with the results of assessing the suitability of the material with an indicator of 88%, the suitability of the material with the learning objectives is 92%, the message/message is conveyed well and does not deviate from the theme 96%, suitability of story content with the theme of story-based teaching materials 92%, and material packaging in story-based teaching materials applied in daily life 84% showing the criteria "Very Good". Then in the implementation stage, teacher response assessment data shows that story-based teaching materials have met the criteria well as Christian Religious Education learning materials for third grade elementary school students with a score percentage of 72% in the "Good" category. The evaluation of student learning outcomes according to the RPP which was carried out showed that the effectiveness of story-based teaching materials had met the requirements, namely that out of 25 students at SD Negeri 173140 Pagar Batu, it was known that 88% of students obtained learning outcomes > 75, namely 22 students had met the minimum completeness criteria (KKM) score. , b) spiritual evaluation is known to have achieved 81.6% and is in the Good category, c) social evaluation achieved 81.4% and is in the Good category. The evaluation stage is carried out by improving the product using criticism and suggestions from validators and educators who have assessed the material story material-based teaching to provide feedback on the development of subsequent story material-based teaching materials.*

Keywords: *Story-Based Teaching Materials, ADDIE, Loving Others*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk berupa bahan ajar berbasis bahan cerita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III SD serta mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Metode yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap *analysis* diperoleh hasil rata-rata keseluruhan jawaban 11 guru PAK sebesar 3,60 yang menyatakan nilai berada pada kategori "Sangat Tinggi" artinya guru PAK kelas III SD Sangat Setuju jika menggunakan bahan ajar berbasis bahan cerita sebagai pembelajaran pada materi *Aku Bisa Mengasihi Orang Lain*. Pada tahap *design*, produk dirancang meliputi desain bahan ajar berbasis bahan cerita, menetapkan materi dan mengkaji mata pelajaran sesuai kurikulum. Tahap *development* berisi kegiatan merancang dan menilai produk. Kelayakan bahan ajar berbasis bahan cerita dari hasil penelitian yaitu "Sangat Bagus" digunakan untuk pembelajaran siswa kelas III SD dengan hasil penilaian kesesuaian materi dengan indikator 88%, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran 92%, amanat/pesan disampaikan dengan baik dan tidak keluar dari tema 96%, kesesuaian isi cerita dengan tema bahan ajar berbasis bahan cerita 92%, dan pengemasan materi pada bahan ajar berbasis bahan cerita diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari 84% menunjukkan kriteria "Sangat Bagus". Kemudian tahap *implementation*, data penilaian respon guru menunjukkan bahan ajar berbasis bahan cerita telah memenuhi kriteria dengan baik sebagai bahan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk siswa kelas III SD dengan persentase skor 72% pada kategori "Bagus". Evaluasi hasil belajar siswa sesuai RPP yang dilakukan menunjukkan efektivitas bahan ajar berbasis bahan cerita telah memenuhi syarat yaitu dari 25 siswa SD Negeri 173140 Pagar Batu, diketahui 88% siswa memperoleh hasil belajar > 75 yaitu 22 orang siswa telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), b)

evaluasi spiritual diketahui pencapaiannya 81,6% dan berada pada kategori Baik, c) evaluasi sosial pencapaiannya 81,4% dan berada pada kategori Baik. Tahap *evaluation* dilakukan dengan memperbaiki produk menggunakan kritik dan saran dari validator dan pendidik yang telah menilai bahan ajar berbasis bahan cerita untuk memberi umpan balik pada pengembangan bahan ajar berbasis bahan cerita berikutnya.

Kata Kunci: Bahan Ajar Berbasis Bahan Cerita, ADDIE, Mengasihi Orang Lain

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Akan tetapi manusia saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Poerwadarminta mengasihi adalah mencintai, menaruh kasih kepada seseorang.¹ Kasih merupakan kepedulian dan perbuatan baik kepada orang lain tanpa syarat. Perasaan ini timbul apabila manusia tersebut memiliki rasa dan sayang terhadap sesamanya.² Seperti tertulis pada kitab injil Yohanes 13:34 “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi”.³ Maka begitu pentingnya manusia menunjukkan kasih tersebut.

Pengertian PAK tidak lepas dari tujuan Pendidikan Agama Kristen yang ingin dicapai didalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Homrighausen dan Enklaar dalam bukunya Pendidikan Agama Kristen, Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai berikut: 1) Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab, 2) Membimbing murid dengan menggunakan kebenaran-kebenaran Azasi Alkitab untuk keselamatan seluruh hidupnya, 3) Mendorong dia mempraktekkan azas dasar alkitab untuk keselamatan seluruh hidupnya, 4) Meyakinkan suatu peragai supaya mengakui kebenaran-kebenaran azasi itu menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah-masalah kesusilaan.⁴

Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat. karena metode adalah taraf yang penting dalam mengajar yang bervariasi. Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam mendidik dan mengajar, kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang tepat akan sangat menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran PAK itu tercapai.⁵

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1996), 449.

² Marselina Reni Susanti Bulu, “*Studi Biblika 1 Yohanes 4:19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama*”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2.

³ *Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta

⁴ Enklaar, Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2012),. 36.

⁵ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media. 2009), Hlm 133.

Salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan ajarnya adalah metode bercerita. Menurut Nuhamara, bercerita bukan hanya mengambil buku dan membacanya dengan suara nyaring. Tetapi bercerita yaitu menyampaikan cerita tanpa membacanya, dengan menggunakan suara dan sikap yang sesuai dengan isi cerita tersebut. Orang yang mempunyai cerita itu mempunyai hubungan langsung dengan pendengarnya, dan pribadinya masuk ke dalam cerita yang disampaikan.⁶

Dalam buku paket pembelajaran PAK kelas III SD terdapat materi aku bisa mengasihi orang lain yang diharapkan peserta didik mampu menunjukkan tindakan mengasihi keluarganya, temannya, dan orang disekitarnya karena mereka diberi kemampuan untuk mengasihi orang lain walaupun mereka masih kecil. Materi tersebut dapat disajikan dengan menggunakan metode cerita karena metode cerita dapat menarik perhatian dan minat siswa. Metode ini bertujuan agar siswa dapat menikmati cerita itu sendiri dan mengambil kesimpulan, serta menumbuhkan pengertian baru bagi siswa dan bahkan mengadakan perubahan dalam kelakuannya.⁷ Oleh karena itu guru harus menyampaikan cerita dengan menggunakan suara, gerak dan mimik yang sesuai dari cerita yang disampaikan, sehingga cerita tersebut menarik perhatian dan minat siswa untuk mengerti tentang pengajaran yang disampaikan oleh guru, berupa bahan ajar berbasis bahan cerita seperti, mengetahui bagaimana sesungguhnya mengasihi orang lain yang di perintahkan Tuhan Yesus kepada murid-Nya dan kepada kita semua. Guru perlu mengajarkan kepada anak didik bagaimana tindakan mengasihi orang lain sesungguhnya, dimana anak-anak mengenal dan memperoleh pengajaran tentang kasih dengan cara berdoa, beribadah, dan tidak melanggar perintah Tuhan Yesus Kristus. Hal itu dapat dilihat dari sikap dan cara siswa menyayangi keluarganya, membantu temannya, menolong orang lain dalam kesusahan dan perilaku kesehariannya yang menunjukkan sikap mengasihi. Sehingga peranan sikap mengasihi orang lain semenjak dini pada anak diharapkan akan menjadi bekal dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis bahan cerita pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas 3 Sekolah Dasar dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bahan Cerita *Aku Bisa Mengasihi Orang Lain* (Yohanes 13:34-35) Dalam Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti Kelas III SD di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

⁶ Ibid., 143.

⁷ Ibid., 147

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis bahan cerita tentang “Aku Bisa Mengasihi Orang Lain” pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III SD. Bahan cerita yang diciptakan melalui penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan menarik melalui cerita-cerita yang telah diciptakan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari ADDIE. Alasan peneliti memilih model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yaitu karena dianggap lebih rasional dan lebih lengkap daripada model lainnya. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah perancangan, pengembangan, implementasi, evaluasi. Jenis data yang digunakan adalah wawancara, angket (*Check list*) atau kuisioner dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bahan Cerita

Pengembangan merupakan suatu proses dan langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau produk yang telah ada melalui pendidikan dan latihan. Ilmu Pengetahuan dapat dianggap sebagai strategi mencari pengetahuan yang kurang lebih bersifat abstrak yang dinamakan teori.

Menurut Sujadi Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸ Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau dilaboratorium tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi dan manajemen.

Kemudian Suhadi Ibnu memberikan pengertian tentang penelitian pengembangan sebagai jenis penelitian yang di tujukan untuk menghasilkan suatu produk *hardware* atau *software* melalui prosedur yang khas yang biasanya diawali dengan need assement, atau analisis kebutuhan, dilanjutkan dengan proses pengembangan dan diakhiri dengan evaluasi.⁹

⁸Sujadi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003). Hlm 164.

⁹Suhadi, Ibnu, *Kebijakan Penelitian Perguruan*, (Malang: Lembaga Penelitian-Universitas malang, 2001), 5.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan di bidang pendidikan merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada serta menguji efektivitasnya untuk menghasilkan produk tertentu dan menghasilkan tujuan yang dicapai dalam materi pembelajaran dan pengembangan proses pembelajaran.

Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bahan Cerita

Penelitian pengembangan secara Umum juga dapat dikelompokkan menjadi tiga prosedur pengembangan, yaitu prosedur pengembangan produk, prosedur pengembangan desain pembelajaran, dan prosedur pengembangan multimedia.

Menurut Sugiyono langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 bagian yaitu: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Desain dan Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Pembuatan Produk Masal.¹⁰

Kemudian Hamzah mengutip pendapat Borg dan Gall mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut: 1) *Research and information Collecting (analisis kebutuhan)*; 2) *Planning* (perencanaan); 3) *Develop Preliminary From a product* (pengembangan produk awal/prototype); 4) *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal); 5) *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba); 6) *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama); 7) *Operational Product Revision* (revisi produk); 8) *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas); 9) *Final Product Revision* (revisi produk final); 10) *Dissemination and Implementation* (diseminasi dan produksi).¹¹

Tujuan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Bahan Cerita

Setyosari mengutip pendapat Akker mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya penelitian dan pengembangan adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan juga untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.¹² Oleh karena itu, dengan dilakukannya pengembangan bahan ajar berbasis bahan cerita maka dapat menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berbasis bahan cerita yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran kepada siswa sekolah dasar kelas III.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 298.

¹¹Amir Hamzah, *Op. Cit.*, 36.

¹²H. Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 278.

Penerapan Metode Cerita Dalam Bercerita

Cerita dapat memberi berbagai kesan kepada siswa sehingga siswa terbawa ke suasana cerita. Menurut Kadarmanto mengemukakan bahwa hal yang perlu diperhatikan ketika bercerita, yaitu:

1. Suasana

- a. Mengetahui tempat yang pasti untuk bercerita
- b. Mengetahui berapa lama cerita akan disampaikan
- c. Aturilah anak-anak agar dapat duduk berdekatan dengan nyaman. Guru dapat membentuk setengah lingkaran
- d. Usahakanlah agar tidak ada interupsi selama bercerita
- e. Tataplah anak-anak ketika bercerita
- f. Jumlah anak-anak sebaiknya terbatas, tidak lebih dari 30 anak.

2. Suara

- a. Bicaralah dengan tenang tidak berlebihan dan langsung
- b. Aturilah agar volume suara dapat terdengar dengan baik
- c. Aturilah agar volume suara agak rendah.

3. Ekspresi

- a. Mengetahui apa yang hendak dikatakan
- b. Keluarkanlah ekspresi sebagaimana mestinya
- c. Katakan dengan jelas maksud yang hendak disampaikan. Hindarkan penjelasan berkepanjangan ketika menjelaskan tentang tokoh atau tempat.
- d. Berlakuhlah sewajarnya saja

4. Mengatur waktu ketika bercerita

- a. Menjaga agartidak terlalu cepat sewaktu membawakan cerita
- b. Pakailah jeda (berhenti sejenak ketika bercerita)
- c. Upayakan klimaks (puncak) cerita pada waktu yang tepat

5. Mengakhiri cerita

- a. Jangan mundur ketika hendak mencapai klimaks cerita
- b. Jangan pindah ke cerita lain
- c. Jangan tergoda untuk memberi nasihat
- d. Akhiri cerita dengan mencepat, lalu berhenti.¹³

¹³Ruth S. Kadarmanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 89-90.

Lam mengemukakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam bercerita, yaitu: 1) Jangan mulai bercerita dengan suatu pemberitahuan, 2) Mulailah tanpa kata pengantar langsung dengan cerita itu sendiri! 3) Jangan bercerita hanya dalam waktu lampau, 4) Cari kata-kata yang jelas dan konkret, 5) Berceritalah secara menarik, tetapi kendalikanlah dirimu, 6) Jangan memotong cerita Saudara! 8) Pakailah Alkitab yang terbuka dihadapan saudara dan pakailah secara wajar.¹⁴

Teknik Bercerita

Moeslichatoen yang dikutip dalam Risaldy ada beberapa teknik-teknik yang bisa digunakan guru dalam membacakan cerita, yaitu: 1) Membaca langsung dari buku cerita, 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku, 3). Menceritakan cerita, 4) Bercerita dengan papan flannel, 5) Bercerita dengan menggunakan media boneka, 6) Dramatisasi suatu cerita, 7) Bercerita sambil memainkan jari- jari tangan.¹⁵

Langkah-Langkah Metode Bercerita

Agusniatih dan Monepa mengemukakan langkah-langkah dalam melaksanakan Kegiatan Bercerita sebagai berikut:

- a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- b. Mengatur tempat duduk anak.
- c. Merupakan pembukaan kegiatan bercerita.
- d. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- e. Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran.

Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.¹⁶

Metode Bercerita dalam Pembelajaran PAK

Suatu kegiatan pembelajaran pasti memiliki metode untuk membantu proses pengajarannya, oleh karena itu seorang guru harus memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam pengajaran disekolah ada banyak metode mengajar yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi, resitasi, tanya jawab, bercerita,

¹⁴A.B. Lam, *Firman Yang Diberitakan*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2001), 125-134.

¹⁵Risaldy, *Op. Cit.*, 78-79.

¹⁶Andi Agusniatih dan Jane M. Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), 138-139.

observasi, eksperimen, presentasi, proyek dan lain-lain. Salah satu metode yang sering digunakan dalam mengajar bagi anak-anak adalah metode cerita.

Menurut Mursid metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.¹⁷ Sementara itu Djamarah, mengemukakan bahwa metode cerita adalah suatu cara mengajar dengan bercerita, karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.¹⁸

Kemudian Homrighausen & Enklaar mengemukakan bahwa metode bercerita adalah cara yang tertua dalam sejarah manusia dari dulukala orang suka bercerita dan mendengarkan cerita. Cerita mengandung kebenaran dan menyampaikan sesuatu pelajaran yang penting bagi pendengar.¹⁹ Sama halnya dengan Nainggolan mengatakan metode cerita adalah suatu cara penyampaian yang tertua dalam sejarah manusia. Cerita mengandung kebenaran dan menyampaikan suatu pelajaran yang penting bagi pendengar. Cara ini khususnya dipakai dalam pengajaran kepada anak-anak²⁰.

Kriteria Cerita Yang Baik

Dalam Proses mengajar seorang harus mengetahui kriteria cerita yang baik, sehingga guru dapat memahami cerita yang disampaikan. Menurut Siswanto cerita yang baik memiliki ciri-ciri khas sebagai berikut: 1) Jalan cerita mudah diikuti, 2) Kata dan ucapan yang berulang, 3) Kisah yang tidak terlalu sulit ditebak dan kumulatif, 4) Berisi sekumpulan kegiatan, 5) Berisi kejadian yang menarik minat anak, 6) Akhir yang baik dengan kesimpulan yang sesuai, 7). Berisi pesan dan atau nilai iman kristiani yang jelas, 8) Cerita yang disampaikan dengan unik dan benar-benar dapat membangun pengetahuan anak yang mendengarkannya.²¹ Cerita yang baik akan makin baik jika disampaikan dengan unik dan benar-benar dapat membangun pengetahuan anak yang mendengarnya.

Eksegese Yohanes 13:34-35

Dalam posisinya, Yohanes 13 :34-35 merupakan sebuah pengenalan atau sebuah pengantar dari dialog pengajaran terakhir yang akan di sampaikan pada pasal 14. Hal ini ditegaskan oleh Kieffer dan juga Lewis dalam pembagian, dari injil Yohanes di mana Yohanes

¹⁷Mursid, *Loc.Cit.*,

¹⁸ Djamarah, *Op. Cit.*, 204.

¹⁹Enkraal, Homrighausen. *Op. Cit.*, 81.

²⁰ Nainggolan, John M, *Menjadi Guru Agama Kristen*, (Bandung: Generasi Info media, 2007), 48.

²¹Igrea Siswanto, *Bercerita Itu Gampang*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 9.

13:31-14:31 merupakan bagian pertama dari ucapan perpisahan antara Yesus dan para murid.²² Lewis sendiri menegaskan bahwa, Yoh 13:31 merupakan pembukaan dari ucapan perpisahan Yesus.²³ Konteks dair pengantar tersebut adalah pemaknaan akan kasih. Pemaknaan akan kasih menjadi sebuah penegasan dari Yohanes yang telah dimulai dari tindakan Yesus dalam membasuh kaki dari para murid.²⁴ Hal ini kemudian merambat pula dalam pemaknaan dari ayat. 34-35. Brown mengemukakan, ucapan perpisahan antara Yesus dan para murid di tandai dengan sebuah perintah baru mengenai saling mengasihi sebagai tanda akan kehadiran Yesus.²⁵

Bahan Ajar Berbasis Baha Cerita Tentang Aku Bisa Mengasihi Orang Lain (Yohanes 13:34-35) Dalam Materi Pembelajaran PAK Kelas III SD

Bahan ajar diartikan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran yang berisikan materi, metode, dan cara mengevaluasikan yang didesain secara menarik dalam rangka untuk untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar didesain dalam bentuk bahan cerita.

Bahan cerita diartikan sebagai bahan yang dapat yang dapat disusun menjadi sebuah cerita, kisah atau dongeng. Bahan cerita berasal dari bahan dan cerita, bahan berarti segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu, seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah dan sebagainya. Sedangkan cerita berarti karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Bahan cerita berfungsi sebagai media atau alat yang dapat dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan mudah dipahami melalui cerita-cerita yang ada. Cerita tersebut dikemas dalam bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan konteks masa kini.

Alasan peneliti memilih bahan cerita sebagai bahan ajarnya yaitu karena cerita adalah suatu naratif dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa yang perkembangannya menimbulkan minat sejak awal dan alur ceritanya dipertahankan melalui beberapa langkah tertentu menuju kepada klimaks dimana rasa ingin tahu itu dipuaskan. Cerita bersifat konkrit, membangkitkan khayal, bergaya bebas dan sederhana, menarik dan efektif". Dengan menyampaikan suatu cerita

²² Rene' Kieffer, "John," dalam *The Gospels*, ed. oleh John Muddiman dkk., The Oxford Bible commentary (Oxford ; New York: Oxford University Press, 2010), 188.

²³ Karoline M. Lewis, *John: Fortress Biblical Preaching Commentaries*, Fortress biblical preaching commentaries (Minneapolis: Fortress Press, 2014), 184.

²⁴ Michael Card, *John: The Gospel Of Wisdom* (Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press, 2014), 152.

²⁵ Raymond E. Brown, *The Gospel and Epistles of John: a concise commentary* (Collegeville, Minnesota: Liturgical Press, 1988), 74.

diharapkan dalam diri seorang anak akan timbul suatu ketertarikan untuk membaca cerita, mendengarkan cerita tersebut dan hal-hal lain. Cerita memang menyenangkan anak sebagai penikmatnya, karena cerita memberikan bahan dari sisi kehidupan manusia. Cerita yang dibawakan oleh guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Di dalam pengembangan ini, peneliti menggunakan bahan ajar berbasis bahan cerita yang diciptakan sendiri sesuai dengan materi pembelajaran PAK di kelas III SD.

Bahan ajar berbasis bahan cerita yang telah dibuat adalah cerita tentang aku bisa mengasihi orang lain dalam Yohanes 13:34-35 yang akan digunakan dalam materi pembelajaran PAK di kelas III SD Semester Ganjil. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, serta Tujuan Pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013, siswa diharapkan dapat memahami dirinya diberi kemampuan untuk bisa saling mengasihi orang lain seperti mengasihi di dalam keluarga, teman dan orang di sekitar setelah mengikuti proses pembelajaran. Supaya materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik dan siswa mampu menerapkan pengajaran tentang mengasihi itu di dalam kehidupan sehari-hari, maka salah satu cara efektif yang dapat digunakan guru adalah dengan menyampaikannya dalam bentuk cerita. Melalui cerita siswa akan tertarik mendengarkan dan mengikuti pembelajaran serta dapat mengerti pembelajaran dengan mudah.

HASIL

Untuk melihat bagaimana efektivitas bahan cerita yang dikembangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III SD, peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan proses pengukuran atau penilaian terhadap peserta didik meliputi aspek kognitif, spiritual, sosial dan psikomotorik dengan syarat efektivitas bahan ajar berbasis bahan cerita memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM = 75). Dari setiap penilaian (kognitif, spiritual, sosial dan psikomotorik) yang dilakukan kepada siswa kelas III SD Negeri 173140 Pagar Batu di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara sebanyak 25 orang (dalam satu kelas). Dapat diketahui perolehan nilai rata-rata hasil evaluasi kognitif keseluruhan siswa setelah guru menggunakan bahan ajar berbasis bahan cerita adalah 80 nilai ini > dari KKM yaitu 75 dengan demikian hasil kognitif siswa Tuntas. Selain itu dapat diketahui ada tiga orang siswa yang hasil evaluasi kognitifnya (antara 60 sampai dengan 70) < KKM, dapat disimpulkan 12% siswa Tidak tuntas untuk evaluasi belajar kognitif siswa dan 88% siswa Tuntas untuk

evaluasi kognitif yaitu berjumlah 22 orang siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis bahan cerita aku bisa mengasihi orang lain .Yohanes 13:34-35. Pencapaian hasil evaluasi spiritual siswa secara keseluruhan adalah 81,6% dan nilai berada dikategori Baik. Artinya, dengan bahan ajar berbasis bahan cerita aku bisa mengasihi orang lain Yohanes 13:34-35 diajarkannya kepada siswa, maka dapat membentuk kompetensi spritual yang baik dalam diri siswa dan diketahui pencapaian hasil evaluasi sosial siswa secara keseluruhan adalah 81,4% dan nilai ini berada pada kategori Baik. Artinya, dengan menggunakan bahan ajar berbasis bahan cerita aku bisa mengasihi orang lain Yohanes 13:34-35 diajarkannya kepada siswa, maka dapat membentuk kompetensi sosial yang baik dalam diri siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan melalui evaluasi hasil belajar yang dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setelah bahan ajar berbasis bahan cerita diimplementasikan menunjukkan efektivitas bahan ajar berbasis bahan cerita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas III SD sesuai dengan syarat efektivitas bahan ajar berbasis bahan cerita memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). (Data nilai siswa kelas III SD 173140 Pagar Batu di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara hlm lampiran.5)

Berdasarkan hasil penelitian beberapa hal yang dievaluasi yaitu saat wawancara dan penyebaran angket kepada guru dilakukan, beberapa guru PAK berpendapat penggunaan bahan ajar berbasis bahan cerita akan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran tentang *Aku Bisa Mengasihi Orang Lain* namun bahan ajar berbasis bahan cerita tidak mampu menjadi persyaratan mutlak dan faktor utama bagi siswa *untuk* menumbuhkan sikap mengasihi orang lain. Artinya, bahan ajar berbasis bahan cerita hanya dapat digunakan sebagai alat bantu atau media yang digunakan oleh guru PAK untuk mempermudah siswa kelas III SD memahami materi yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis bahan cerita. Produk yang dikembangkan telah memenuhi komponen sebagai media yang baik untuk digunakan karena bahan cerita mudah disampaikan, dapat menarik perhatian siswa dan dapat menjadi tambahan bahan bacaan yang sesuai dengan siswa kelas III SD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah model ADDIE yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Develompement*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*) kepada guru-guru PAK kelas III SD di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara, bahwa guru-guru PAK setuju dengan

adanya penggunaan bahan ajar berbasis bahan cerita yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, membantu mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru bahkan memahami alasan mengasihi sesama manusia berdasarkan Alkitab dan menerapkan mengasihi orang lain melalui tindakan mengasihi keluarga, teman dan orang lain di sekitarnya. Dan berdasarkan validasi dari validator dan guru-guru PAK yang mengajar di kelas III SD di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara, bahan ajar berbasis bahan cerita yang dikembangkan juga sudah mencapai kategori bagus.

Bahan ajar berbasis bahan pcerita yang dikembangkan diharapkan dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas III Sekolah Dasar. Adapun saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan bahan ajar berbasis bahan cerita ini, yaitu:

1. Bagi guru bahan ajar berbasis cerita yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan materi pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas III Sekolah Dasar.
2. Bahan ajar berbasis bahan cerita ini dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk mencoba mengembangkan bahan ajar berbasis bahan cerita sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi, Jane M. Monepa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik..* Jakarta: Rineka cipta.
- Ashton, John. 2007. *Understanding The Fourth Gospel* (Oxford ; New York: Oxford University Press.
- Beasley-Murray, George R. 1987. *Word Biblical Commentary : John*, vol. 36 (Dallas, Texas: Word Books.
- Benson, H. Clerence. 2007. *Teknik Mengajar*. Malang: Gandum Mas.
- Boehlke, Robert R. 2013. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Brodie, Thomas L. 1993. *The Gospel According To John: A Literary And Theological Commentary* (New York: Oxford University Press.
- Brown, Raymond Edward. 1970. *The Anchor Bible : The Gospel According To John*, vol. II : XIII-XXI (Garden City, New York: Doubleday.
- Brown, Raymond Edward. 1988. *The Gospel and Epistles of John: a concise commentary*Collegeville, Minnesota: Liturgical Press.
- Bulu, Marselina Reni Susanti. "Studi Biblika 1 Yohanes 4:19 Tentang Mengasihi Dalam Peningkatan Kepedulian Sesama". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*.
- Card, Michael. 2014. *Jhon: The Gospel Of Wisdom*Downers Grove, Illinois: InterVarsity Press.

- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* Yogyakarta: Andi.
- Hamzah Amir. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hermeneia, Ernst Haenchen. 1984. *A Commentary On The Gospel Of John Chapters 7-21*, trans. oleh Robert W. Funk (Philadelphia: Fortress Press.
- Homrighausen, Enklaar. 2012. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Ibnu, Suhadi. 2001. *Kebijakan Penelitian Perguruan*. Malang:Lembaga Penelitian-Universitas malang.
- Kadarmanto, Ruth S. 2012. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar*. Jakarta: BPK. PT Gunung Mulia.
- Koester, Craig R. 2008. *The Word Of Life: A Theology Of John's Gospel* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company.
- LAI, *Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta.
- Lam, A.B. 2001. *Firman Yang Diberitakan Pedoman Pengajaran Alkitab Untuk Para Pendidik*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Leo, Sutanto. 2008. *Kiat Sukses Mengelola & Mengejar Sekolah Minggu*. Yogyakarta: Andi.
- Lewis, Karoline M. 2014. *Jhon: Fortress Biblical Preaching Commentaries*, Fortress biblical preaching commentaries Minneapolis: Fortress Press.
- Lie, Paulus. 1997. *Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif*. Yogyakarta:Andi.
- Lie Paulus. 1999. *Teknik Kreatif dan Terpadu Dalam Sekolah Minggu*. Yogyakarta:Andi.
- Lie Paulus. 2002. *"Metode Anak Aktif dalam Bercerita & Membaca Alkitab"*. Yogyakarta: ANDI.
- Lindars, Barnabas. 1986. *New Century Bible Commentary : The Gospel Of John* Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Company.
- Madyawati, Lilis Madyawati. 2017. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta:Kencana.
- Moloney, Francis J. 1998. *The Gospel Of John* Collegeville, Minnesota: Liturgical Press.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, Jhon. 2009. *PAK Dalam Masyarakat Majemuk*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Nainggolan, Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung, Generasi Info media.
- Non-Serrano, Janse Belandia. 2009. *Pedoman untuk Guru Pendidikan Agama Kristen SD-SMA Dalam Melaksanakan Kurikulum Baru*. Bandung:Bina Media Informasi.
- Nuhamara, Daniel. 2009. *Pembimbing PAK Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Paulus. 2008. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

- Rainbow, Paul A. 2014. *Johannine Theology: The gospel, The Epistles AndThe Apocalypse* Downers Grove: InterVarsity Press.
- Rahayu, Aprianti yofita. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta Barat: Indeks.
- Rayanto Yudi Hari, Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model Addie dan R2R2: Teori dan Praktek*. Parsuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Riduwan, M. 2013. *Belajar mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti pemula*, Bandung:Alfabeta.
- Risaldy, Sabil. 2014. *Bermain, Bercerita, Dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Robingatin, Zakiyah Ulfah. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Kepada Anak)*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Salurante Tony, MatheusMangentang. 2021 “Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Missional,” *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* Vol. 4, no.1.
- Setyosari, H. Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Simamora, D.T, R. Gultom, G. Turnip. 2011. *Pendidikan Agama Kristen Kepada Anak-anak*. Medan: Mitra Dwi Lestari.
- Simanjuntak, A. I. 2015. *Seni Bercerita cara bercerita yang efektif*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, Tianggur Medi Napitupulu. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta:Andi.
- Siswanto, Igraa . 2008. *Bercerita Itu Gampang*. Yogyakarta: Andi.
- Siswanto, Igraa. 2005. *100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.